

2. Hubungan Kebijakan Hutang dengan Agresivitas Pajak

Hutang akan mengendalikan penggunaan operasional keuangan secara berlebihan oleh manajemen sehingga menghindari investasi yang sia-sia menurut penelitian Ambar (2018), Hartadinata dan Tjaraka (2013). Berdasarkan dengan Teori Akuntansi Positif dengan adanya pengaruh kebijakan hutang di perusahaan maka akan bisa mengurangi laporan fiskal perusahaan karna ini termasuk *deductible expenses* dengan pemahan seperti ini akan membuat kebijakan perusahaan agar bisa melunasi hutangnya terlebih dahulu dengan adanya beban bunga periodik. Perusahaan diwajibkan mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodik. Karna hal tersebut perusahaan berusaha meningkatkan laba agar dapat membayarkan hutang perusahaan. Adanya hutang juga mengurangi pajak yang akan dikeluarkan perusahaan. Hubungan ini terjadi karna hutang masuk dalam kategori *Deductible Expense*.

3. Hubungan Kinerja Pasar dengan Agresivitas Pajak

Perencanaan pajak yang membuat laporan keuangan untuk mengecilkan laba perusahaan akan berdampak penurunan bagi kinerja pasar dan insentif untuk mengurangi kewajiban pajak penghasilan badan dengan mengecilkan penghasilan kena pajak. Hal ini karena manajer perusahaan menutupi perencanaan pajak kepada pemegang saham. Hubungan ini akan

menghasilkan menurunnya kinerja pasar di perusahaan dalam menekan pajak yang harus dibayarkan seperti dalam penelitian Natalya (2018).

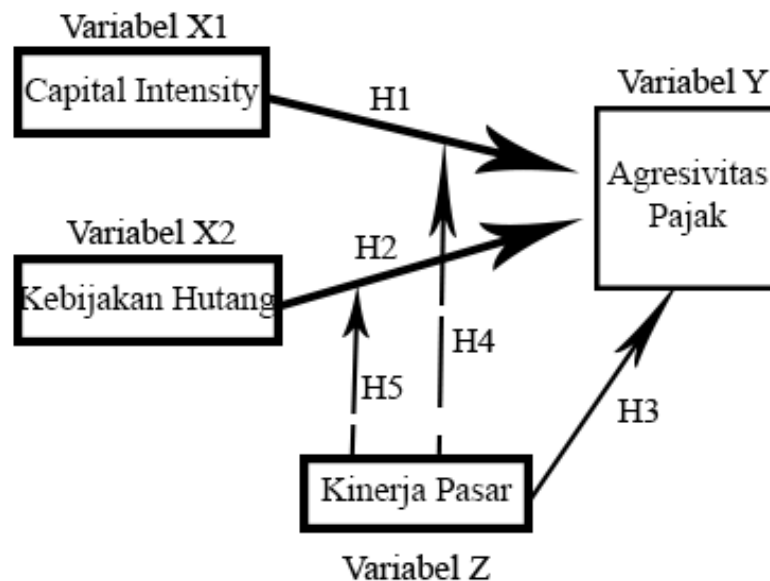
4. Hubungan Capital Intensity dengan Agresivitas Pajak yang di moderasikan oleh Kinerja Pasar

Perusahaan berusaha dapat meningkatkan persepsi pasar pada perusahaan dan keunggulan yang kompetitif karna memiliki pengaruh langsung pada kinerja pasar di dalam nilai perusahaan yang akan semakin baik. Nilai pasar akan meningkatkan jika kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik. Hubungan ini terjadi karna sebagian Intensitas Modal dikeluarkan menghasilkan pendapatan dan penjualan jadi kinerja pasar yang akan berpengaruh ke laba perusahaan dalam menentukan pajak penghasilan dalam penelitian Natalya (2018).

5. Hubungan Kebijakan Hutang dengan Agresivitas Pajak yang di moderasikan oleh Kinerja Pasar

Hubungan dari suatu perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar jika terciptanya kinerja pasar yang baik, jika memiliki hal tersebut perusahaan akan unggul dalam kompetitif antara perusahaan yang lainnya dan bisa menyiptakan laba bagi perusahaan sehingga dalam membayarkan beban bunga periodik perusahaan agar menekan hutang dalam penelitian Natalya (2018). Perusahaan akan membuat sumber daya manusianya untuk bisa

bersaing agar menciptakan perusahaan yang akan lebih baik dalam segi nilai pasar.



Gambar II.1
Kerangka Penelitian

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terlebih dahulu, peneliti membuat kerangka penelitian dengan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Teori dalam penelitian variabel ini menggunakan teori agensi dan teori akuntansi positif, dikarenakan dalam teori agensi lebih menekankan pada jumlah beban pajak perusahaan dan teori

akuntansi positif menjelaskan bahwa adanya perbedaan laporan keuangan dan laporan fiskal yang menyebabkan perbedaan pembayaran pajak pada perusahaan karena dana yang menganggur di perusahaan oleh manajer yang akan diinvestasikan dalam bentuk investasi aset tetap, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi atau penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah yang mengakibatkan agresivitas pajak.

Menurut Andhari dan Sukartha (2017) dalam *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap menjadikan beban penyusutan aset tetap semakin meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan yang semakin menurun yang menjadi dasar perhitungan pajak suatu perusahaan.

Penelitian Natalya (2018) yaitu *Capital intensity* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap bervariasinya agresivitas pajak di suatu perusahaan yang berada di Indonesia karena adanya preferensi perpajakan tentang investasi dengan aset tetap dan membuat perusahaan dapat menyusutkan berdasarkan masa manfaat pada kebijakannya sedangkan dalam umumnya di perpajakan masa manfaat aset tetap itu tertentu yang umumnya lebih cepat dari prediksi dalam perusahaan

yang menentukan masa manfaat pada aset tetap. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Agresivitas Pajak

Kebijakan hutang akan mendorong pihak manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengoptimalkan penggunaan dana tersebut karena dengan hutang maka perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atas bunga dan pinjaman pokoknya secara periodik yang harus dibayarkannya menurut Ambar (2018). Adanya kebijakan hutang bermanfaat bagi *debt financing* dalam rangka mengurangi *total equity financing* sehingga pada akhirnya dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham seperti dalam teori keagenan.

Menurut Hartadinata dan Tjaraka (2013) kebijakan hutang ini berpengaruh terhadap perusahaan agar melakukan kinerja yang terbaik pada perusahaan agar dapat menimbulkan kembali citra yang baik untuk menarik para investor agar bisa percaya kembali memberi modal untuk perusahaan agar bisa dialokasikannya.

Dalam Purwanto (2016) dengan variabel ini mampu berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa apabila rasio ini membuat rasio perusahaan tinggi, maka agresivitas pajak perusahaan tinggi dan apabila rasio perusahaan ini rendah, maka

agresivitas pajak perusahaan akan rendah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah:

H2: Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

3. Pengaruh Kinerja Pasar terhadap Agresivitas Pajak

Kinerja pasar merupakan hasil yang muncul di dalam pasar sebagai reaksi akibat terjadinya tindakan dari para pesaing pasar yang menjalankan berbagai strategi dan menguasai pasar. Tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dilihat dari harga pasar yang ditentukan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor, oleh karena itu akan membayarkan dengan harga pasar yang sudah ditentukan untuk perusahaan tersebut. Jika pengembalian kepada investor tidak sesuai dengan perusahaan menyebabkan adanya perbedaan informasi seperti dalam teori keagenan.

Menurut hasil penelitian Winanto dan Widayat (2013) menyimpulkan dan menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja pasar di dalam suatu nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingannya dan menurut penelitian Harlon dan Slemrod (2013) menyimpulkan bahwa reaksi pasar terhadap berita tentang keterlibatan penghindaran pajak mereka menemukan dari hasil Jika tax aggressiveness dipandang

sebagai upaya untuk melakukan tax planning dan efisiensi pajak, maka berpengaruh karena berpengaruh terhadap kinerja pasar dalam nilai perusahaannya karena hal ini dilakukan atas kepentingan manajer untuk kepentingan sendiri seperti Teori Keagenan yang Moral Hazard yaitu bentuk penyelewengan yang dilakukan agen yang tidak sesuai dalam penerapannya di perusahaan. Dari hal ini pengaruh dari kinerja pasar terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesisnya adalah:

H3: Kinerja Pasar berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

4. Efek Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan menggunakan sumber daya dimilikinya secara efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja pasar agar bisa meningkatkannya nilai perusahaan, jika capital intensitynya baik akan membuat investor berfikir mempunyai reputasi yang baik, lalu reputasi yang baik itu diwujudkan dengan adanya kekayaan intelektual yang merupakan termasuk aset tetap tidak berwujud dalam suatu perusahaan.

Menurut penelitian Chen, et.al (2005), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *Capital Intensity* dengan nilai pasar perusahaan karena dengan meningkatnya persepsi pasar pada suatu perusahaan akan memberikan nilai bagi perusahaan, maka rasio

Rekapitulasi pasar juga akan meningkat. Nilai pasar perusahaan dapat meningkat apabila kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik.. Dalam penelitian Darmadi (2013) menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara *capital intensity* dengan *tax agresivitas* dan *Capital intensity* juga menunjukkan seberapa besar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Kinerja Pasar, *Capital Intensity* dan *Tax Agresivitas* memiliki hubungan. Hasil hipotesisnya adalah:

H4: Kinerja Pasar memoderasi dalam pengaruh memoderasi hubungan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

5. Efek Moderasi Kinerja Pasar Atas hubungan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak

Penggunaan hutang akan menyebabkan *trade off theory* yang merupakan penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu, setelah melewati titik tersebut penggunaan hutang justru menurunkan kinerja pasar dalam nilai perusahaan karena kenaikan untung dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* yang seperti dalam teori keagenan.

Menurut Harviana (2018) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan meminimalkan pajak dan meningkatkan kinerja pasar agar mampu meningkatkan laba perusahaan agar bisa membayar beban bunga periodik. Didalam penelitian Natalya (2018) dalam Ardhiansyah (2004) dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang. Dengan hal ini perusahaan mempunyai pengaruh agar kinerja pasar dalam perusahaan di tingkatkan lebih baik agar mampu melunasi beban bunga periodik yang sudah menjadi tanggungan perusahaan sehingga dapat mempekecil kebijakan hutang dan dapat mengakibatkan perusahaan dapat membayar pajak lebih tinggi daripada sebelum kinerja pasar ini ditingkatkan.

Menurut penelitian Natalya (2018) menyatakan bahwa moderasi kinerja pasar terhadap pengaruh hutang terhadap agresivitas pajak karna bisa mengakibatkan konflik keagenan dan *financial distress*, dampak dari ini akan mengakibatkan pemegang saham semakin kecil

untuk mendapatkan laba sehingga berkurang rasa percaya para investor yang menanamkan kepada saham di perusahaan tersebut. hipotesisnya adalah:

H5: Kinerja Pasar memoderasi dalam pengaruh memoderasi Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Objek dan Pengaruh Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Capital Intensity dan Kebijakan Hutang terhadap penerapan Agresivitas Pajak di perusahaan dengan Kinerja Pasar sebagai moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2017)” dengan Variabel Dependennya Agresivitas Pajak. Variabel Independennya *Capital Intensity* dan Kebijakan Hutang, dan juga dalam penelitian ini ada Variabel Moderasi yaitu Kinerja Pasar untuk membantu analisis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* yang didapatkan dari www.idx.co.id yang merupakan website dari Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti mengambil datanya terfokus pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2017.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website BEI yaitu www.idx.co.id data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data *Annual Report* perusahaan manufaktur periode 2016-2017 serta data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

C. Populasi dan Sampel

1. Data sekunder ini di dapatkan dari *Annual Report* di BEI pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2017. Teknik yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Sampel ini dipilih agar diperoleh sampel yang representative. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini: Merupakan perusahaan manufaktur,
2. Terdapat *Annual Report* selama 2 tahun berturut-turut (tahun 2016-2017) yang dapat diakses dari situs BEI (www.idx.co.id),
3. Tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian karena dapat menyebabkan distorsi perhitungan,
4. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah dan telah di audit. Pemilihan kriteria ini adalah karena penggunaan mata uang yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan kurs meskipun telah dikonversi. Dengan adanya *Purpose Sampling* untuk menentukan laporan keuangan yang akan dipakai dalam penelitian. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAPINT} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{TOBINS} + \beta_4 \text{CAPINT} * \text{TOBINS} + \beta_5 \text{DER} * \text{TOBINS} + e$$

Keterangan:

Y= Agresivitas Pajak

CAPINT= *Capital Intensity*

DER= Kebijakan Hutang

TOBINS= Kinerja Pasar

B1-B5= Koefisien Regresi

e= Error

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Variabel Dependen, Variabel Independen, serta Variabel Moderasi dalam melakukan penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dalam suatu penelitian.

a) Agresivitas Pajak

1) Definisi Konseptual

Menurut Andhari (2017) Agresivitas pajak adalah suatu situasi ketika perusahaan memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan pajak dan ada kemungkinan kebijakan tersebut untuk tidak diaudit atau dipermasalahkan dari sudut pandang hukum.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian Andhari (2017) Agresivitas pajak diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM) Index yang diperoleh dari NPM perusahaan dibagi dengan NPM Industri. Agresivitas pajak dihitung dengan rumus:

$$NPM\ Index = \frac{NPM\ Perusahaan\ (Laba\ Setelah\ Pajak)}{NPM\ Industri\ (Penjualan\ Bersih)}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab adanya variabel terikat. Variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Capital Intensity

1) Deskripsi Konseptual

Capital Intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Jadi, intensitas modal dapat menjadi indikator perusahaan dalam memperebutkan pasar yang dijelaskan dalam penelitian Novitasari (2017).

2) Deskripsi Operasional

Capital Intensity dalam penelitian ini akan diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio Intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menurut Lanis dan Richardson (2011) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b) Kebijakan Hutang

1) Deskripsi Konseptual

Kebijakan hutang merupakan bagian dari perimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dan perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal menurut Ambar (2018) dalam Nasrizal et al (2010).

2) Deskripsi Operasional

Kebijakan hutang pada penelitian ini menggunakan ukuran dengan debt to equity ratio dalam Kieso *et al* (2006) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva}$$

3. Variabel Moderasi

Selain variabel independen, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi untuk meneliti apakah hubungannya itu menguatkan atau melemahkan pada hubungan dalam penelitian.

a) Kinerja Pasar

1) Deskripsi Konseptual

Kinerja Pasar yang merupakan suatu ukuran kinerja dalam perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian

investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau *return* saham dan dalam penelitian Natalya (2018).

2) Deskripsi Operasional

Kinerja pasar diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Skala pengukuran yang di gunakan adalah skala rasio yang merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah menurut Natalya (2018) dalam Ghozali (2012) Formulasi rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Melihat deskripsi dari data yang diolah secara Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu *Capital Intensity* dan Kebijakan Hutang yang dapat dilihat dari jumlah data, angka rata-rata (mean), kisaran (median), dan standar deviasi. Analisis data menggunakan alat atau program komputer SPSS dalam membantu analisis ini agar bisa menentukan hasil dari penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual berdistribusi normal. Uji statistik dapat dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multiokolineritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *variance e inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $\text{VIF} > 10$ maka ada indikasi multikolerasi antar variabel independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Akan tetapi model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 134) Salah satu cara dalam mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji

glejser dengan meregres nilai residual absolut dengan variabel independen dan dilihat dari hasil probabilitas statistik dari setiap variabel independen. Bila, setiap variabel melebihi tingkat signifikansinya yaitu 0.05, maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas atau dinyatakan homoskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan, yaitu tidak akan terjadi autokorelasi jika nilai $dU < dw < (4-dU)$.

3. Model Analisis Moderasi Regresi

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan digunakan untuk variabel bebas dengan lebih dari satu dalam penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh. Data yang digunakan biasanya interval atau rasio.

b) Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen dengan rumus persamaan regresi linear) dengan Uji interaksi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAPINT} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{TOBINS} + \beta_4 \text{CAPINT} * \text{TOBINS} + \beta_5 \text{DER} * \text{TOBINS} + e$$

Keterangan:

Y= Agresivitas Pajak

CAPINT= *Capital Intensity*

DER= Kebijakan Hutang

TOBINS= Kinerja Pasar

B1-B5= Koefisien Regresi

e= Error

4. Uji Model

a) Uji Koefisien Determinasi R Square

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Winarno, 2011). Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R²) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai Adjusted R

Square yang semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika R^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat.

b) Uji F

Menurut (Ghozali, 2013) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen, kriteria yang digunakan pada uji ini, selain itu tujuan penelitian dengan Uji F untuk menguji kelayakan model suatu penelitian, hasil dari Uji F adalah:

H_0 : Berpengaruh secara bersama-sama jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_1 : Tidak berpengaruh secara bersama-sama jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dalam memperoleh nilai F_{tabel} melalui derajat kebebasan dengan signifikansi 0,05, maka perlu dihitung:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

df= derajat kebebasan

n= jumlah observasi

k= jumlah variabel

e) Uji T

Uji T adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean* sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak ada perbedaan signifikan menurut Sugiyono (2013). Dengan melihat *dw* pada tabel hitung hasil spss di kolom T_{hitung} dan membandingkan dengan T_{tabel} dengan cara jumlah sampel (n) dikurang dengan jumlah semua variabel (k) dikurang 1. Tabel $T=n-k-1$.

Penelitian ini menggunakan uji t untuk melakukan pengujian hipotesis. Tahapan dalam pengujian statistik, yaitu:

- a. Menentukan hipotesis statistik, berdasarkan persamaan hipotesis pertama.
- b. Pilih uji statistik, penelitian ini menggunakan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Pilih tingkat signifikansi yang diinginkan, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%
- d. Hitung perbedaan nilai, bila:
 - 1) Signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- e. Membuat kesimpulan dari hasil uji statistik.